

ABSTRAK

Sejak *Intifada Al-Aqsa* kondisi keamanan dalam negeri Israel semakin memburuk. Berbagai aksi kekerasan yang dilakukan militan Palestina terhadap warga sipil Israel membuat pemerintah Israel memutuskan membangun pagar pemisah di Tepi Barat. Pagar pemisah yang pada awalnya bertujuan untuk melindungi warga Israel ternyata juga memberi dampak yang merugikan terhadap warga Palestina. Selain sebagai bentuk keamanan di balik pembangunan pagar pemisah terdapat tujuan-tujuan politik pemerintah Israel di Tepi Barat.

Penulisan skripsi ini berusaha menjelaskan penyebab pemerintah Israel memutuskan mengambil kebijakan membangun pagar pemisah di Tepi Barat. Ruang lingkup penelitian berkisar pada awal terjadinya *Intifada Al-aqsa* pada tahun 2000 sampai dengan awal tahun 2006. Penelitian ini menggunakan unit analisis negara bangsa dan sistem internasional. Dalam menjelaskan sebab-sebab di gunakan teori *image*, teori strategi, konsep kepentingan nasional dan teori kebijakan luar negeri.

Hipotesis yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah pertama kebijakan pemerintah Israel untuk membangun pagar pemisah merupakan pilihan rasional dalam upaya mereka untuk menjamin keselamatan warga Israel, baik yang berada dalam wilayah resmi Israel maupun berada di wilayah Tepi Barat terhadap aksi-aksi kekerasan yang di lancarkan oleh pihak luar. Kedua, pemerintah Israel secara sepihak berupaya untuk membuat fakta-fakta baru di lapangan terkait proses negosiasi yang masih berjalan dengan pihak Palestina tentang status Tepi Barat dan Jerusalem.

Melalui studi pustaka dan analisis data berdasarkan ketiga teori diatas kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian eksplanatif ini ternyata mendukung hipotesis.

Kata Kunci : kebijakan Israel, pagar pemisah, keamanan, fakta-fakta baru